

Info Artikel Diterima Januari 2017
Disetujui April 2017
Dipublikasikan 2017

ANALISIS PENGARUH MOTIVASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU ANGGOTA KEMITRAAN USAHA AYAM BROILER DI KABUPATEN GROBOGAN

M. Widyaningrum, D. Mardiningsih, W. Sarengat

Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro
Universitas Diponegoro Tembalang, Semarang 50275

ABSTRACT

A research dedicated to understand just what exactly motivate breeders and its influences (knowledge, conduct and skills) on chicken farming in Grobogan District. Data in this research are collected through observation and interview with questionnaire, including the primary data. Methods used are quantitative and qualitative. Testing analysis is done by using a computer program called *Statistic Package for Social Science* (SPSS 16) with a simple linear regression test to find out breeders' motivation and behavioral effects on the broiler chicken business. Based on the research in Grobogan District, it can be concluded as such: geographically, Grobogan District is suitable for chicken farming due to the abundance of food resources especially corn. Motivation level of the breeders is relatively high. The breeders' behavior which includes knowledge, conduct and skills is categorized as also high. The result of the simple linear regression test shows that motivation is influenced by behavior and knowledge, while conduct and skills do not visibly affect the motivational aspect of the breeders.

Keywords: Breeders, Motivation, Behavior.

PENDAHULUAN

Ayam pedaging atau ayam broiler adalah ayam hasil budidaya teknologi peternakan yang memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri yang khas dan dipotong diusia relatif muda (Priyatno, 2000). Perkembangan zaman mengakibatkan berubahnya pola hidup masyarakat dalam pemenuhan bahan pangan protein yang berasal dari hewani (terutama daging). Saat ini terdapat banyak sekali produk olahan berbahan dasar daging yang dapat dijumpai di toko maupun swalayan. Kenaikan permintaan daging harus diimbangi dengan peningkatan produksi daging di Indonesia. Segala upaya yang dilakukan pemerintah untuk memotivasi masyarakat agar terbiasa mengkonsumsi daging ayam dan memotivasi peternak-peternak. Hal tersebut ini wujud keinginan pemerintah untuk memiliki masyarakat yang cerdas, sehat dan produktif.

Upaya pemerintah yang sudah dilakukan antara lain dengan membentuk kelompok peternak dan kemitraan ayam Broiler yang dilengkapi dengan unit penelitian, pengembangan dan produksi. Kemitraan sendiri merupakan bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara perusahaan penyalur sarana produksi dan hasil peternakan sebagai peternak inti dan pengelola sebagai peternak plasma (Abidin, 2002). Dengan adanya kemitraan tersebut peternak

ayam broiler akan termotivasi untuk memproduksi daging ayam broiler dengan kualitas yang baik, sehingga dampaknya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup peternak. Di Kabupaten Grobogan merupakan daerah yang dapat memproduksi daging ayam broiler dengan kapasitas besar. Hal ini dikarenakan di Kabupaten Grobogan terdapat banyak peternak mandiri dan rakyat yang bergabung dengan kemitraan yang mengembangkan usaha ayam broiler. Sejalan dengan hal tersebut maka perlu digali informasi tentang motivasi peternak pola kemitraan di Kabupaten Grobogan terhadap pengembangan ternak ayam broiler yang sedang dijalankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi peternak dan pengaruhnya terhadap perilaku. Perilaku merupakan segala tindakan yang dilaksanakan oleh seseorang dalam menghadapi situasi yang secara umum dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan (Mardikanto, 1993). Manfaat penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat lebih mengembangkan usaha beternak ayam broiler pola kemitraan dalam serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat peternak.

BAHAN DAN METODE

Materi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Grobogan. Pelaksanaan penelitian selama 1 bulan, yaitu dimulai pada bulan Maret sampai bulan April 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Grobogan karena dalam penentuan lokasi penelitian ini di lihat dari jumlah peternak dan populasi ternaknya. Metode pengambilan sampel menggunakan Random Sampling, dengan observasi dan wawancara dengan 15 peternak ayam broiler pola kemitraan dari 35 anggota kemitraan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dengan bantuan kuisisioner. Data primer diperoleh dari wawancara yang berpedoman pada kuesioner. Data sekunder diperoleh dari catatan administrasi dari para peternak dan instansi yang terkait seperti Dinas Peternakan Kabupaten Grobogan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Grobogan dan Provinsi Jawa Tengah.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada sampel tertentu, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Data primer dan sekunder diuji kenormalannya dengan uji kenormalan *kolmogorov smirnov*. Data normal apabila nilai signifikansi lebih dari 5% dan data tidak normal apabila nilai signifikansi kurang dari 5%.

Analisis pengujian ini dilakukan menggunakan komputer program *Statistic Package for Social Science* (SPSS 16) dengan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui motivasi peternak dan pengaruh perilaku tata laksana beternak terhadap usaha ayam broiler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kabupaten Grobogan

Kabupaten Grobogan yang terletak di antara daerah pantai utara bagian timur dan daerah Bengawan Solo. Pemanfaatan lahan di Kabupaten Grobogan terealisasi menjadi sektor pertanian dengan komoditas unggulan utama yaitu padi dan jagung. Luas wilayah Kabupaten Grobogan mencapai 1.975,86 km² dan merupakan kabupaten terluas nomor 2 di Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap. Jarak wilayah Kab. Grobogan dari utara ke selatan ± 37 km dan jarak dari barat ke timur ± 83 km. Secara administratif Kabupaten Grobogan terdiri dari 19 Kecamatan dan 280 Desa/Kelurahan dengan ibukota berada di Purwodadi. Sebagian besar penggunaan lahan di Kabupaten Grobogan terdisposisi kedalam penggunaan lahan pertanian baik sawah maupun bukan sawah dengan persentase 83,94%. Penggunaan lahan untuk sawah mencapai sepertiga bagian dari luas wilayah dengan komoditas unggulan terbesar yaitu padi (sawah dan gogo) dan jagung dengan produksi pada tahun 2014 mencapai 579.077 ton dan 590.776 ton. Mata Pencaharian penduduk di Kabupaten Grobogan sebagian besar adalah petani pertanian pangan dengan persentase 52,5%, kemudian disusul pada bidang perdagangan dengan 17,4%, angkutan 8,6%, lainnya 7,4%, jasa 4,9%, industri pengolahan 5,4%, peternakan 1,2%, pertanian lain 2,0% dan perkebunan perikanan dengan 0,7% (BPS Kab. Grobogan, 2015).

Identitas Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar peternak yang menjadi responden berada pada usia produktif yaitu 25 – 55 tahun (86,67%) dan hanya dua responden yang berumur lebih dari 55 tahun (13,33%). Tingkat pendidikan peternak ayam pedaging di Kabupaten Grobogan sebagian besar lulusan SMA dengan 7 peternak (46,67%), kemudian disusul dengan lulusan SMP sebanyak 4 orang (26,67%), lulusan SD dengan 3 orang (20%) dan lulusan perguruan tinggi 1 orang (6,67%). Kepemilikan ternak oleh responden terbagi dalam jumlah yang sama dan merata pada 15 peternak, dengan kepemilikan 4.000-8.000; 8.000-15.000 dan > 15.000 ekor.

Responden yang diambil sebagian besar mempunyai mata pencaharian utama sebagai peternak ayam pedaging yakni sebanyak 13 orang atau 86,67%, sedangkan yang menjadikan beternak sebagai pekerjaan sampingan yaitu sebanyak 2 orang atau 13,33%. Pengalaman peternak responden di Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa sebagian besar peternak telah menjalani dan berpengalaman di bidang peternakan selama lebih dari 10 tahun dengan jumlah responden sebanyak 7 orang (46,67%), sedangkan sisanya terbagi rata pada pengalaman 1-5 tahun (26,67%) dan 5-10 tahun (26,67%).

Motivasi

Motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku manusia. Berikut hasil penelitian tingkat motivasi peternak ayam pedaging di Kabupaten Grobogan.

Tabel 1. Tingkat Motivasi Responden.

No.	Motivasi	Jumlah Responden (Orang)	Skor	Persentase (%)
1	Tinggi	14	19 – 25	93,33
2	Sedang	1	12 – 18	6,67
3	Rendah	-	5 – 11	-
Jumlah		15		100,00

Berdasarkan Tabel 1. tingkat motivasi responden sebanyak 93,33% tergolong tinggi, dengan rerata skor mencapai 22,06. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan skala populasi yang berbeda dan merata pada berbagai tingkatan, peternak memiliki tingkat motivasi yang sama tingginya dalam usaha pemeliharaan ternak dan pengembangan usaha ternak ayam pedaging. Keadaan ini diharapkan akan memacu keinginan dan kesempatan peternak untuk mengembangkan skala kepemilikan ternak. Motivasi dimulai dengan timbulnya rangsangan yang mengacu pengenalan kebutuhan. Rangsangan ini dapat berasal dari dalam diri ataupun luar. Jika rangsangan menimbulkan perbedaan antara keadaan yang diinginkan seseorang dan keadaan aktual orang tersebut maka akan timbul kebutuhan. Motivasi dimulai dengan timbulnya rangsangan yang mengacu pengenalan kebutuhan. Rangsangan ini dapat berasal dari dalam diri ataupun luar. Jika rangsangan menimbulkan perbedaan antara keadaan yang diinginkan seseorang dan keadaan aktual orang tersebut maka akan timbul kebutuhan. Dengan kata lain, pengenalan kebutuhan akan terjadi apabila seseorang merasa bahwa terdapat ketidaksesuaian antara keadaan aktual dengan keadaan yang diinginkan. Kebutuhan inilah yang menimbulkan dorongan-dorongan yang terarah untuk meringankan keadaan seseorang (Mowen dan Minor, 2002). Isbandi (2005) menyatakan bahwa motivasi adalah penentu daripada terjadinya perilaku, dengan kata lain motivasi ini adalah kontruk teoritis terjadinya perilaku.

Perilaku

Perilaku peternak dalam tata kelola pemeliharaan ayam pedaging meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berikut tingkat perilaku responden peternak ayam pedaging di Kabupaten Grobogan (Tabel 2).

Berdasarkan hasil akumulasi penilaian (Tabel 2) akan tingkatan perilaku responden, didapatkan bahwa sebanyak 9 peternak memiliki perilaku yang baik (60%) dan sebanyak 6 peternak memiliki tingkat perilaku yang cukup (40%). Tingkatan perilaku yang baik ini didukung oleh penilaian pengetahuan dan keterampilan yang hampir sama. Keadaan ini menggambarkan bahwa peternak ayam pedaging dengan pola kemitraan di Kabupaten Grobogan memiliki tingkat perilaku yang baik akan tata kelola dan sapta usaha peternakan ayam pedaging. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhardiyono (1992), bahwa melalui tindakan dan belajar, seseorang akan mendapatkan kepercayaan dan sikap terhadap sesuatu yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilakunya. Menurut Setiana (2005), proses perubahan perilaku akan menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap mental, sehingga mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan-

perubahan dalam usaha taninya demi tercapainya peningkatan produksi dan pendapatan.

Tabel 2. Tingkat Perilaku Responden

No.	Perilaku	Jumlah Responden (Orang)	Skor	Persentase (%)
1	Sangat baik	-	229 – 270	-
2	Baik	9	187 – 228	60,00
3	Cukup	6	145 – 186	40,00
4	Kurang	-	103 – 144	-
5	Sangat kurang	-	54 – 102	-
Jumlah		15		100,00

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan, diketahui bahwa sebanyak 9 (60%) orang peternak memiliki tingkat motivasi yang baik, sedangkan responden sisanya memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang dengan masing-masing 3 responden (20%). Berikut tingkat pengetahuan responden dilihat pada (Tabel 3).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden

No.	Pengetahuan	Jumlah Responden (Orang)	Skor	Persentase (%)
1	Sangat baik	-	78 – 90	-
2	Baik	9	63 – 77	60
3	Cukup	3	48 – 62	20
4	Kurang	3	33 – 47	20
5	Sangat kurang	-	18 – 32	-
Jumlah		15		100,00

Keadaan ini menggambarkan bahwa sebagian besar peternak memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap aspek usaha dan manajemen beternak ayam pedaging. Tingkat pengetahuan yang baik ini disebabkan oleh pengalaman beternak responden yang sebagian besar sudah lebih dari 10 tahun dalam tata kelola peternakan ayam pedaging dan tingkat pendidikan formal yang sebagian besar merupakan lulusan SMA dan perguruan tinggi.

Sikap

Sikap merupakan faktor dalam diri manusia yang dapat mendorong timbulnya perbuatan atau tingkah laku dalam diri seseorang terhadap inovasi atau teknologi. Perubahan sikap meliputi perubahan perilaku dan perasaan yang didukung oleh adanya peningkatan kecakapan, kemampuan dan pemikiran. Berikut sikap responden ayam pedaging di Kabupaten Grobogan pada tahun 2016 yang ditunjukkan pada (Tabel 4).

Tabel 4. Tingkat Sikap Responden.

No.	Sikap	Jumlah Responden (Orang)	Skor	Persentase (%)
1	Sangat baik	-	78 – 90	-
2	Baik	15	63 – 77	100,00
3	Cukup	-	48 – 62	-
4	Kurang	-	33 – 47	-
5	Sangat kurang	-	18 – 32	-
Jumlah		15		100,00

Skor rata-rata responden peternak ayam pedaging sebanyak 72,53 sehingga termasuk dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah menerapkan tata kelola manajemen peternakan ayam pedaging yang baik sesuai dengan penyuluhan yang telah dilakukan oleh petugas lapangan dari perusahaan inti. Kondisi ini akan berpengaruh pada efisiensi produktivitas pengelolaan dan melonjaknya *tonnase* produk panen yang diperoleh.

Keterampilan

Keterampilan hidup adalah kemampuan yang dapat ditunjukkan dan seseorang yang dikatakan terampil apabila mampu menguasai sesuatu sesuai dengan yang seharusnya dikuasai menurut nilai, norma, atau pandangan sekelompok orang atau masyarakat. Tingkat keterampilan responden peternak ayam pedaging ditampilkan pada (Tabel 5).

Tabel 5. Tingkat Keterampilan Responden.

No.	Keterampilan	Jumlah Responden (Orang)	Skor	Persentase (%)
1	Sangat baik	-	78 – 90	-
2	Baik	9	63 – 77	60,00
3	Cukup	6	48 – 62	40,00
4	Kurang	-	33 – 47	-
5	Sangat kurang	-	18 – 32	-
Jumlah		15		100,00

Tingkat keterampilan responden peternak ayam pedaging di Kabupaten Grobogan sebagian besar tergolong baik dengan jumlah 9 responden (60%) dan disusul dengan 6 responden berkategori cukup (40%). Hal ini menunjukkan bahwa peternak sudah baik dan mahir dalam menjalankan tata kelola usaha ternak ayam pedaging berorientasi profit. Kemahiran ini didukung oleh tingkat pendidikan peternak yang sebagian besar lulusan SMA dan sudah berpengalaman membidangi usaha peternakan selama lebih dari 10 tahun. Kemampuan dalam mengatur suplai pakan dan manajemen perkandangan dalam menghadapi berbagai cuaca turut berperan dalam meningkatkan kemahiran dan keterampilan responden.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Persamaan
1	Motivasi dengan Perilaku	$Y = 68,832 + 5,757X$
2	Motivasi dengan Pengetahuan	$Y_1 = -18,651 + 3,404X$
3	Motivasi dengan Sikap	$Y_2 = 69,435 + 0,140X$
4	Motivasi dengan Keterampilan	$Y_3 = 18,048 + 2,212X$

Tabel 7. Anova (Motivasi dan Perilaku)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1290.302	1	1290.302	6.044	.029 ^a
	Residual	2775.432	13	213.495		
	Total	4065.733	14			

- a. Predictors: (Constant), Motivasi
b. Dependent Variable, Perilaku

Tabel 8. Anova (Motivasi dan Pengetahuan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	451.158	1	451.158	7.290	.018 ^a
	Residual	804.575	13	61.890		
	Total	1255.733	14			

- a. Predictors: (Constant), Motivasi
b. Dependent Variable: Pengetahuan

Tabel 9. Anova (Motivasi dan Sikap)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.768	1	.768	.400	.538 ^a
	Residual	24.966	13	1.920		
	Total	25.733	14			

- a. Predictors: (Constant), Motivasi
b. Dependent Variable: Sikap

Pengujian regresi pada penelitian akan menilai pengaruh motivasi terhadap perilaku, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Nilai persamaan yang diperoleh melalui uji analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 16 tersaji pada Tabel 6.

Tabel 10. Anova (Motivasi dan Keterampilan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	190.555	1	190.555	3.962	.068 ^a
	Residual	625.178	13	48.091		
	Total	815.733	14			

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Keterampilan

Pada pengujian motivasi dengan perilaku, didapatkan hasil persamaan $Y = 68,832 + 5,757X$, dari persamaan tersebut diketahui bahwa motivasi bernilai positif terhadap perilaku. Pada tabel anova (Tabel 7) dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 6,044 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel perilaku dipengaruhi oleh variabel motivasi. Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, didapatkan nilai bahwa variabel motivasi memengaruhi sebesar 26,5% terhadap nilai variabel perilaku. Hal ini sesuai dengan nilai Adjusted R Square pada hasil analisis, yang tercantum sebesar 0,265. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh nyata terhadap perilaku tata kelola dan sapa usaha ternak ayam pedaging di Kabupaten Grobogan.

Pada hasil analisis Tabel 8 dapat diketahui bahwa persamaan yang diperoleh antara pengaruh pengetahuan terhadap motivasi peternak ayam pedaging di Kabupaten Grobogan adalah $Y = -18,651 + 3,404X$. Nilai F hitung pada persamaan ini sebesar 7,290 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 dan bernilai $< 0,05$. Pada nilai Adjusted R Square didapatkan hasil bahwa nilai tersebut mencapai 0,310, hal ini berarti bahwa faktor pengetahuan dapat dijelaskan melalui faktor motivasi sebesar 31%, sedangkan 69% sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa motivasi peternak di Kabupaten Grobogan berpengaruh nyata terhadap pengetahuan peternak sebesar 31%.

Pengujian pengaruh variabel motivasi terhadap nilai sikap (Tabel 9) peternak ayam pedaging di Kabupaten Grobogan menghasilkan persamaan $Y_2 = 69,435 + 0,140X$. Nilai F hitung pada persamaan ini mencapai 0,4 dengan nilai signifikansi 0,538. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi tidak mempengaruhi variabel sikap peternak, hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05.

Pada pengujian variabel motivasi terhadap aspek keterampilan peternak (Tabel 10), didapatkan persamaan $Y_3 = 18,048 + 2,212X$, dengan nilai signifikansi 0,068 dan F hitung 3,962. Sejalan dengan nilai signifikansi tersebut,

dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap aspek keterampilan responden peternak ayam pedaging di Kabupaten Grobogan. Hal ini diduga bahwa aspek keterampilan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap terhadap tata kelola usaha peternakan ayam pedaging yang dimiliki peternak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kabupaten Grobogan, dapat disimpulkan sebagai berikut Menurut kondisi geografis, Kabupaten Grobogan cocok untuk menjalankan usaha ternak ayam pedaging secara kemitraan, karena melimpahnya sumber daya pakan khususnya jagung. Tingkat motivasi peternak ayam pedaging di Kabupaten Grobogan tergolong tinggi. Perilaku peternak ayam pedaging di Kabupaten Grobogan yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan dikategorikan baik. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh perilaku peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging. Cetakan I. Agromedia Pustaka.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Grobogan dalam Angka. BPS Kabupaten Grobogan.
- Isbandi. 2005. Penyuluhan untuk Pembaharuan Perilaku. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Peternakan. Universitas Sebelas Maret Press: Surakarta.
- Mowen, John. C., dan Michael Minor. 2002. Perilaku Konsumen Jilid I. Alih Bahasa: Lina Salim. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Priyatno. 2000. Mendirikan Usaha Pemotongan Ayam. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Setiana, L., 2005. Teknik Penyuluhan dan pemberdayaan Masyarakat. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Suhardiyono, L. 1992. Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.